

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel-sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa kanker (WHO, 2021). Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekelompok gejala penyakit yang di-sebabkan oleh infeksi HIV karena turunnya kekebalan tubuh penderita (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data UNAIDS 2021, kasus HIV di dunia pada tahun 2020 mencapai angka 37,7 juta jiwa dengan 1,5 juta jiwa (4%) kasus adalah infeksi HIV baru, 680.000 orang meninggal karena penyakit AIDS dan 27,5 juta jiwa telah menjalani terapi antiretroviral (ARV). Proporsi perempuan dan anak sebesar 53% dari total Orang dengan HIV (UNAIDS, 2021).

Kementerian Kesehatan RI mencatat, jumlah kasus HIV di Indonesia pada 2021 sebanyak 36.902 kasus. Sebagian besar/ mayoritas penderitanya merupakan usia produktif yang berasal dari rentang usia 25-49 tahun dengan persentase 69,7% pada 2021, rentang usia 20-24 tahun sebesar 16,9% dan usia diatas 50 tahun sebesar 8,1%. Sementara itu, sebanyak 3,1% berasal dari usia 15-19 tahun dan usia di bawah 4 tahun sebanyak 1,4%. Kemudian, persentase terkecil penderita HIV yang dilaporkan terdapat pada usia 5-14 tahun sebesar 0,7% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil laporan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) pada periode Januari – Maret 2021, sebesar 71,3 % kelompok umur 25-49 tahun menjadi cakupan tertinggi penemuan kasus HIV positif, dimana pada usia tersebut masuk kedalam kategori usia subur yang mempunyai risiko tertular penyakit tersebut. Berdasarkan jenis kelamin, presentasi kasus HIV positif terdeteksi pada laki-laki sebanyak 69% dan perempuan 31% (Harahap, 2021).

Proporsi kasus HIV yang banyak pada laki-laki dapat mempercepat penyebaran HIV/AIDS, penyakit ini kemudian sangat berpotensi tertular kepada perempuan, tanpa akses pendidikan seks dan pengetahuan maka kaum muda terutama yang berkelamin perempuan, akan menghadapi tantangan berat untuk menghindari penyebaran HIV/AIDS. Perempuan lebih rentan tertular HIV 2,5 kali dibandingkan laki-laki, bentuk salah satu organ vagina reproduksi wanita yaitu dinding vagina terlapisi selaput lendir yang lebih rentan luka saat berhubungan seksual sehingga mudah terpapar ketika hubungan seksual. Selain itu, perempuan juga secara sosial berada dalam kondisi lemah dibandingkan laki-laki dimana secara sosial perempuan yang tidak mampu menolak ancaman pasangan serta faktor lainnya seperti hak –hak perempuan yang tidak terpenuhi seperti pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah (Perempuan, 2021).

Penelitian Nurkhalim (2021) menyatakan bahwa, kasus HIV/AIDS yang tinggi pada perempuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kasus HIV/AIDS pada anak-anak. Penularannya yaitu melalui perinatal atau penularan infeksi yang terjadi pada saat kehamilan atau persalinan, faktor

penyebab lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang HIV/AIDS yang telah mengancam kalangan orang biasa termasuk wanita usia subur (Nurkalim, 2021).

Wanita Usia Subur (WUS) menjadi bagian dari kelompok usia subur dengan rentang usia 15-49 yang menjadi salah satu sasaran dari program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), yang berisikan pencegahan penularan HIV pada perempuan reproduksi. Program pencegahan PPIA yang dilakukan berupa pencegahan primer yang bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi secara dini bahkan sebelum terjadinya hubungan seksual (Dirjen Bina KIA, 2015).

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang HIV-AIDS khususnya dalam hal pencegahannya sampai saat ini masih sangat rendah. Ketidaktahuan mereka terhadap perilaku yang beresiko tertular HIV/AIDS ini yang dapat memicu kemungkinan untuk tertular HIV-AIDS. Pengetahuan tentang HIV-AIDS sangat mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindakan dalam pencegahan HIV-AIDS (Kurniati, 2012).

Penyakit HIV/AIDS sangat terkait dengan perilaku, menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2011) perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Tingginya kasus HIV/AIDS saat ini sudah menjadi masalah kesehatan secara global dimana masyarakat harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS karena pengetahuan merupakan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang mengetahui status HIV lebih dini sehingga

seseorang memiliki kesadaran untuk melakukan perilaku pencegahan terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan dari penyakit salah satunya HIV/AIDS seperti pencegahan penularan melalui hubungan seksual, melalui cairan darah/ tubuh, penularan dari ibu ke janin (Afifah, 2021).

Sejalan dengan penelitian Fitriainingsih (2019) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dimana ibu rumah tangga yang termasuk dalam kelompok Wanita Usia Subur bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan hasil p value 0,023 (Fitriainingsih et al., 2019).

Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap menemukan sekitar 1800-an kasus baru hingga Oktober 2021 . Angka ini baru 80 persen dari target temuan tahun 2021 yakni 2.000. Banyak calon pengantin di Kabupaten Cilacap yang ternyata terinfeksi HIV/AIDS dimana calon pengantin termasuk kedalam kelompok wanita usia subur. Tercatat, sampai akhir agustus 2021 ada 60 pasangan calon pengantin terinfeksi HIV (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan data surveilans UPTD Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap diperoleh informasi bahwa terdapat 4 kasus HIV/AIDS di Desa Kalisabuk sampai dengan November 2021 dan ditemukan ada 1 kasus HIV tepatnya di RW 2. Survei pendahuluan dilakukan pada tanggal 16 oktober 2022 di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap terhadap 9 WUS dengan wawancara mengenai pengetahuan dan perilaku pencegahan WUS terhadap penyakit HIV/AIDS, diperoleh hasil bahwa enam dari sembilan WUS tidak mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS dan tidak

pernah melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS, sedangkan tiga WUS mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS dan pernah melakukan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS. Perilaku pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan yaitu meliputi, setia kepada pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan, dan memeriksakan kesehatan agar WUS dapat terhindar dari resiko penularan HIV/AIDS seperti keikutsertaan WUS dalam penyuluhan kesehatan tentang HIV dan pemeriksaan kesehatan yg diadakan di wilayah Desa Kalisabuk.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu “Bagaimana hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS wanita usia subur di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di RW 2 Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan dengan informasi seputar HIV dan AIDS serta pentingnya pengetahuan dan pencegahan dalam hal mencegah adanya penularan infeksi HIV yang dapat menyebabkan penyakit AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS guna mencegah perilaku resiko penularan adanya penyakit HIV/AIDS.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini menjadi dasar untuk pembuatan keputusan pelayanan pelaksanaan edukasi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pengetahuan tentang HIV/AIDS guna

mencegah perilaku resiko adanya penularan penyakit HIV/AIDS pada wanita usia subur terutama seksual aktif.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu program dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur guna mencegah perilaku resiko penularan adanya penyakit HIV/AIDS.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rochany Septiyanin gsih, dkk. (2022)	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome.	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang HIV/AIDS.	Variabel independentpenelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap wanita usia subur tentang HIV/AIDS	Metode penelitian ini menggunakan <i>Cross Sectional</i> dengan teknik simple random sampling yang berjumlah 30 responden. Analisis bivariate menggunakan uji korelasi Spearman's Rank.	Hasil penelitian : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap WUS tentang HIV/AIDS nilai sig 0,003 (<0,05)	Pendekatan dengan <i>Cross Sectional</i> , dan uji analisis <i>korelasi Spearman's Rank</i> .	Variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap wanita usia subur tentang HIV/AIDS Responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang termasuk dalam kelompok WUS Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> .
2.	Netti Maslihati (2018)	Hubungan Pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pencegahan HIV-ADS di desa cimpedak lobang kecamatan sei rampah kabupaten serdang bedagai 2018	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pencegahan HIV-ADS	Variabel independentpenelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap tentang HIV/AIDS dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pencegahan tentang HIV/AIDS	Jenis Penelitian ini adalah analitik lintas desain bagian. Pengambilan sample diambil secara probability sampling berupa simple random sampling.	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap pencegahan HIV/AIDS koefisien korelasi (r) sebesar 0,311 dan P = 0,004 untuk pengetahuan dan r = 0,325 dengan P = 0,002 untuk variabel sikap	dianalisis dengan uji <i>Koefisien Korelasi Rank Spearman</i>	Variabel Idependent penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap tentang HIV/AIDS dan variable dependent dalam penelitian ini adalah pencegahan tentang HIV/AIDS sample diambil secara probability sampling berupa simple random sampling